

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang pesat dalam dunia perbankan, membuat setiap bank berusaha untuk melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan reputasi bank agar kinerja keuangannya tetap berada dalam kondisi yang sehat. Salah satu ukuran kinerja keuangan bank yang sangat penting adalah tingkat kesehatan, karena hasilnya akan memberikan penilaian kualitas yang baik pada perusahaan. (Dangnga & Haeruddin, 2018). Oleh karena itu, kinerja perbankan harus dianalisis secara menyeluruh untuk mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi perbankan dan mencapai profitabilitas yang tinggi.

Pada perbankan konvensional, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui dan mengevaluasi posisi keuangan perbankan serta sejauh mana kemampuannya dalam mencapai keuntungan yang dapat diketahui melalui informasi laporan tahunan dan laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dan mengoptimalkan penggunaan modalnya selama periode waktu tertentu (Putri, 2021). Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan suatu Perusahaan (Wijaya, 2019). Hasil rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif kinerja perbankan. Ini menunjukkan bahwa kinerja

perbankan berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitas yang dimiliki. (Indrayani & Anwar, 2022).

Sari (2021) menjelaskan terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin Ratio*. *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya secara finansial. (Indrayani & Anwar, 2022). Jika nilai ROA suatu perusahaan tinggi, perusahaan tersebut akan lebih baik dalam hal menghasilkan laba setelah pajak. Dalam hal *Return on Equity* (ROE), peningkatan harga saham perusahaan diikuti oleh ROE yang tinggi, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa modal perusahaan dikelola dengan baik, sehingga pemegang saham mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan kinerja perusahaan dipandang lebih baik. (Trilaksono et al., 2021). Sedangkan *Profit Margin Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak penjualan yang berkontribusi pada laba. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan laba. (Sari, 2021).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu metrik yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan konvensional. ROA yang lebih tinggi dapat berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk mencapai keuntungan dan kinerja bank tersebut dalam langkah penggunaan aset. Dengan meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan, setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja bisnisnya sendiri. (Fatmala & Wirman, 2021). Hal ini menjadikan ROA sebagai indikator yang kuat dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah melaksanakan aktivitasnya didasarkan hukum Islam atau syariah dan mengacu kepada Al-Quran dan Hadist (Azis, 2019). Hal ini berarti bahwa selain berfokus pada aspek finansial, kinerja perbankan syariah juga harus dievaluasi dari perspektif syariah. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah operasi suatu bank syariah berjalan sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan menerapkan sistem keuangan dan perbankan syariah, nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam dunia ekonomi (Fatmala & Wirman, 2021). Di sinilah *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) muncul sebagai alat ukur yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perbankan syariah secara keseluruhan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hameed et al., (2004) sukses menciptakan alat penilaian kinerja untuk perbankan syariah yang disebut *Islamicity Performance Index* (IPI). Untuk memastikan bahwa suatu bank memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki profitabilitas yang tinggi, perlu dilakukan pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode IPI yang diproyeksikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Selama ini, pengukuran kinerja perbankan syariah hanya melihat kinerja dari sisi keuangannya dan belum dinilai dari indeks kerja Islam. Pendekatan ini mendorong lembaga keuangan Islam untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi di lapangan dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Hameed et al., 2004).

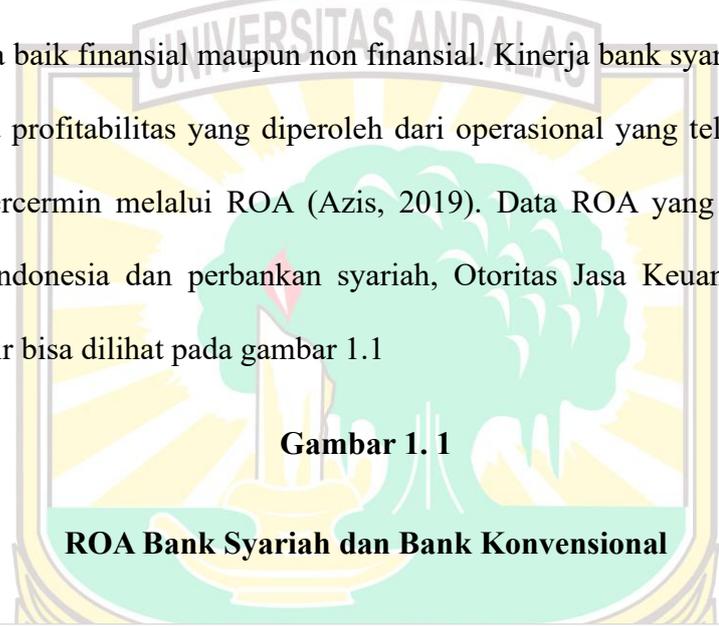
Profit Sharing Ratio (PSR) adalah metode pengukuran kinerja yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari pembagian

keuntungan dalam perbankan syariah, di mana sumber dana berasal dari transaksi pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Sementara itu, *Zakat Performing Ratio* (ZPR) adalah komponen penting dalam ekonomi Islam yang secara eksplisit mencerminkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam perbankan syariah. Jumlah zakat yang seharusnya dipungut oleh bank adalah faktor utama yang menentukan kinerja perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hameed et al., (2004) disebutkan bahwa Zakat mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah zakat yang dibayarkan dan total aset bersih bank tanpa hutang. Selanjutnya, dalam hal indikator variabel rasio pemerataan *Euitable distribution Ratio* (EDR), yang pada dasarnya didasarkan pada prinsip keadilan dengan menunjukkan pemerataan pendapatan.

Sementara itu, *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pelaporan sosial yang menggambarkan komitmen perbankan syariah terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan etika dalam kegiatan bisnisnya. ISR adalah ukuran pelaksanaan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. Standar ini dibuat oleh AAOIFI (*Organization for Accounting and Auditing of Islamic Financial Institutions*). Bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengungkapkan laporan sosial Islami yang menyeluruh sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat Muslim bahwa dana mereka dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam sehingga dengan begitu bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Mahardikasari, 2019).

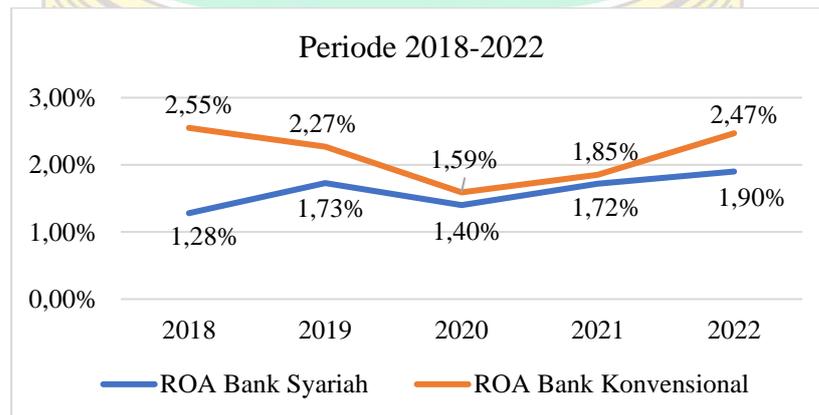
Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Perkembangan Perbankan syariah mencatat hingga tahun 2022, *market share* yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia masih terbilang rendah, dengan kisaran 7,09% dari keseluruhan *market*

share nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Capaian ini masih berada jauh dibawah target yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 20% dari bank konvensional. *Market share* yang kecil menunjukkan bahwa masih banyak Masyarakat yang memilih bank konvensional daripada bank syariah. Dengan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional menuntut perbankan syariah untuk memiliki kinerja yang baik sehingga mampu bersaing di pasar perbankan nasional di Indonesia. Kinerja ini mencakup seluruh aspek kinerja baik finansial maupun non finansial. Kinerja bank syariah yang baik tampak pada profitabilitas yang diperoleh dari operasional yang telah dijalankan dan dapat tercermin melalui ROA (Azis, 2019). Data ROA yang dari Statistik Perbankan Indonesia dan perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan dalam 5 tahun terakhir bisa dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1

ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan tingkat profitabilitas pada perbankan syariah terlihat menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam lima tahun terakhir dengan

ROA yang mencapai 1,90% di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan Surat edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2021 yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan memiliki nilai yang baik jika memiliki ROA diatas 1,5%, yang berarti kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sudah dapat dikatakan baik. Namun, meskipun mengalami peningkatan, pencapaian ini masih terbilang jauh dibandingkan dengan jumlah tingkat ROA yang ada pada bank konvensional, dimana selama lima tahun terakhir jumlah ROA pada bank konvensional yang seringkali berada diatas 2%. Hal ini menunjukkan belum mampunya perbankan syariah dalam mengimbangi perbankan konvensional dalam hal profitabilitas. Namun, peningkatan ROA pada perbankan syariah memperlihatkan bahwa kinerja perbankan syariah seharusnya dapat ditingkatkan jauh lebih tinggi lagi agar dapat mengimbangi perbankan konvensional, terlebih dengan latar belakang penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Perbedaan yang besar antara perbankan syariah dan konvensional seharusnya mendapatkan perhatian khusus, sehingga diperlukan adanya penilaian kinerja dari sisi syariah dengan menggunakan IPI dan ISR untuk melihat apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan tujuan syariah.

Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh IPI dan ISR terhadap kinerja keuangan. Menurut Fatmala & Wirman (2021), *Islamicity Performance Index* (IPI) secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada lembaga perbankan syariah. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Aroof et al., (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Islamicity Performance Index* (IPI) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah secara simultan dan penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Afandi & Haryono (2022). Secara parsial, variabel PSR, ZPR dan EDR dalam beberapa penelitian juga memperlihatkan hasil yang berbeda. Menurut Mayasari (2020), Variabel PSR dan EDR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, namun ZPR ternyata mempengaruhi kinerja keuangan. Ini terjadi karena zakat diyakini memiliki kemampuan untuk meningkatkan jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang, sehingga bisa dimengerti ketika memberikan zakat, kekayaan seseorang tidak akan berkurang, malah akan terus bertambah, dan mendatangkan berkah dari penggunaan harta yang bijak. Hasil ini tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Amala et al., (2023) dimana PSR, ZPR dan EDR tidak menunjukkan adanya pengaruh pada kinerja keuangan perbankan.

Sedangkan untuk variabel *Islamic Social Reporting* (ISR), menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amala et al., 2023). Sementara itu juga terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Trilaksono et al., (2021), yang menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dimana semakin banyak item yang diungkapkan pada ISR maka akan semakin tinggi pada kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai bagaimana *Islamicity Performance Index* (IPI) yang diproyeksikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EPR) memengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Penelitian ini harus memperbarui tahun penelitian dan mengembangkan populasi penelitian. Dengan ekspektasi dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang kinerja perbankan syariah dan dapat memberikan *feedback* bagi *stakeholder* untuk membuat kebijakan yang tepat dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta sekaligus mendorong pengembangan praktik-praktik terbaik dalam perbankan syariah yang dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan memenuhi tuntutan etika dan sosial yang tinggi dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. **Bagi penulis**, penelitian ini diharapkan mampu memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana akuntansi. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Perbankan Syariah.
2. **Bagi akademisi**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam bidang perbankan syariah, keuangan syariah, dan etika bisnis. Penelitian ini dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam area ini.
3. **Bagi Perbankan Syariah**, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan berharga kepada perbankan syariah yang terdaftar di OJK. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk memahami lebih baik pengaruh IPI dan ISR terhadap kinerja keuangan mereka, dan dengan demikian, meningkatkan strategi dan praktik bisnis mereka.
4. **Bagi Regulator (OJK)**, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan perbankan

syariah. Sehingga dapat membantu dalam memastikan bahwa industri ini tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat sosial yang lebih besar.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam proses untuk menyelesaikan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain, penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat data yang telah diperoleh dan menguraikan analisis dari data yang didapatkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan saran untuk penelitian selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.

